



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam satuan pembelajaran manajemen menjadi salah satu aspek yang sangat berarti dalam suatu organisasi. Manajemen merupakan kekuatan utama di suatu lembaga ataupun organisasi yang berperan dalam mengkoordinasi serta mengelola sumber energi manusia serta material yang terdapat dalam suatu lembaga.<sup>1</sup> Manajemen sangat dibutuhkan dalam organisasi ataupun lembaga sebab manajemen adalah salah satu fasilitas bersama dalam memastikan tujuan serta arah dari suatu lembaga ataupun organisasi dalam jangka panjang, diiringi penataan suatu metode maupun upaya untuk menggapai tujuan, sedangkan yang bertanggungjawab atas penerapan organisasi untuk tujuan saat ini ataupun di masa yang akan datang merupakan tugas dari manajer<sup>2</sup>.

Pendidikan bukan hanya merupakan prosedur pembelajaran bagi siswa agar mampu memahami, mengerti, dan berpikir secara kritis, namun pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, baik buruknya pendidikan suatu negara menjadi gambaran peradaban negara tersebut. Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang No. 20 Pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan serta peradaban suatu

---

<sup>1</sup> Abd Roman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteleginsia Media, 2017), 8.

<sup>2</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategic*, (Palembang: CV Amanah, 2018), 10.

negara yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis, seperti tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia yaitu membentuk watak dan pengembangan kemampuan siswa.<sup>3</sup>

Rumusan dari arah atau tujuan pendidikan nasional merupakan gambaran secara umum rakyat Indonesia yang harus dihasilkan dan diharapkan melalui keterlaksanaan program pendidikan. Gambaran secara umum manusia tersebut harus memiliki kepribadian dan karakter atau watak yang positif, yang dapat mewakili lima nilai utama dari pendidikan karakter. Hal ini seperti yang tertuang dalam Permendikbud No. 20 Pasal 2 tahun 2018 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Seperti religius, integritas, nasionalisme, gotong royong dan mandiri,<sup>4</sup> Oleh sebab itu, gambaran tentang tujuan pendidikan nasional menjadi salah satu dasar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa di Madrasah yang berlandaskan UUD 1945, Pancasila, dan kebudayaan negara Indonesia.<sup>5</sup>

Terdapat tiga unsur penting dalam manajemen pendidikan karakter, yang dapat mengantarkan pada terwujudnya tujuan madrasah yakni perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Perencanaan pendidikan

---

<sup>3</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

<sup>4</sup> Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2

<sup>5</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, no. 3 (2015): 464-468



karakter di Madrasah dapat dilaksanakan dan dikelola oleh Kepala Madrasah, perorganisasian setiap program-program yang telah direncanakan, selanjutnya diimplementasikan dalam semua bidang studi oleh tenaga pendidik bersama-sama dengan tanggung jawab penuh.<sup>6</sup> Untuk mengecek tingkat keberhasilannya, tenaga pendidik harus melaksanakan evaluasi secara komprehensif.<sup>7</sup>

Karakter merupakan ciri khas sekelompok orang atau seseorang yang mengandung kapasitas moral, nilai, ketegaran, dan kemampuann dalam menghadapi segala macam tantangan dan hambatan.<sup>8</sup> Menurut Heri Gunawan karakter merupakan perilaku individu yang langsung berhubungan dengan Tuhan, lingkungan, diri sendiri, manusia, dan kebangsaan yang terwujud di dalam sikap, pikiran, perbuatan, perasaan, dan perkataan berdasarkan norma agama, budaya, tata krama, hukum, dan adat istiadat<sup>9</sup>. Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa karakter dapat dianggap sebagai tingkah laku individu berdasarkan niat, perbuatan, dan pengetahuan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan. Karakter yang kurang berkembang baik menyebabkan adanya degradasi karakter yang biasa terjadi di kalangan peserta didik.

Beberapa fenomena yang memperlihatkan adanya degradasi karakter adalah merokok, minum-minuman keras, berjudi, pemalakan, tawuran antar

<sup>6</sup> Rusmaini. "Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam". *Journal of Islamic Education Management*. Vol. 3, no. 1 (2017): 147.

<sup>7</sup> Hanafi. "Manajemen Pendidikan karakter di Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume 9, no. 5 (2015): 636.

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta, 2008.

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.



mahasiswa atau pelajar, geng motor, yang sering mengakibatkan munculnya tindakan kekerasan sehingga mampu membuat masyarakat resah bahkan bisa menyebabkan kriminalitas seperti penganiyaan dan pembunuhan. Yang lebih miris lagi kebiasaan seperti ini yang berada di beberapa kota besar di Indonesia cenderung dianggap sebagai tradisi yang telah membentuk suatu pola yang konsisten, akibatnya adanya yang disebut “musuh bebuyutan”.<sup>10</sup>

Perilaku negatif tersebut, terlihat jelas sudah menunjukkan adanya degradasi karakter cukup parah dikarenakan tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor pemicu, di samping akibat keadaan lingkungan yang tidak mendukung, keadaan yang memprihatinkan itu menjadikan tantangan yang cukup besar bagi lembaga pendidikan termasuk tenaga pendidik atau guru, pemerintah dan orang tua agar lebih meningkatkan pembekalan pendidikan karakter bagi siswa, baik yang dikembangkan melalui keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

Degradasi karakter telah menjadi salah satu masalah yang cukup luar biasa bagi pemerintah dan masyarakat. Hal ini sampai tersorot dalam berbagai media seperti media cetak, dialog, wawancara, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, para pengamat pendidikan dan pengamat sosial juga berbicara mengenai persoalan

---

<sup>10</sup> Hajaruddin, “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo” (Tesis, Pascasarjana IAIN Palopo, 2021): 7

<sup>11</sup> Hajaruddin, “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo” (Tesis, Pascasarjana IAIN Palopo, 2021): 8



karakter di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berbagai alternatif penyelesaian diajukan untuk mengatasi degradasi karakter seperti membuat peraturan dan tata tertib yang berlaku di masyarakat, menciptakan undang-undang, menegakkan hukum. Bahkan saat ini diadakan alternatif lain untuk mengatasi masalah karakter yaitu dalam bidang pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu alternatif yang bersifat preventif dikarenakan berawal dari pendidikanlah generasi baru negara bisa dibangun menjadi generasi yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas generasi muda dalam segala aspek kehidupan sehingga bisa mengurangi dan memperkecil penyebab segala permasalahan yang berhubungan dengan karakter<sup>12</sup>

Saat ini isu utama dalam dunia pendidikan adalah yang berhubungan dengan pendidikan karakter, meskipun kita tahu bahwa pendidikan karakter bukanlah hal yang baru. Diharapkan implementasi pendidikan karakter mampu membekali siswa dengan kemampuan dasar yang bukan hanya menjadikan *life long learners* namun juga mampu menjadikan salah satu acuan penting untuk hidup melainkan menjadi pribadi yang baik dan positif baik sebagai individu secara pribadi, anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara.

Pendidikan karakter sebagai suatu hal yang baru, namun saat ini pendidikan karakter telah menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan

---

<sup>12</sup> Noneng Nur Ajiza, “Membentuk Generasi Baik dengan Pendidikan Karakter”, <https://www.kompasiana.com/nonengnurajizah/5bd00c3fbde57569542b38a8/membentuk-generasi-baik-dengan-pendidikan-karakter>, diakses pada 13 Januari 2022, 18.34.



kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup pada era globalisasi, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta positif, baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga negara, maupun dunia. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, moral, budi pekerti, dan watak yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan semua warga sekolah dalam mengambil keputusan baik dan buruk, memelihara yang baik, memberikan keteladanan, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang tulus.<sup>13</sup>

Implementasi pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya<sup>14</sup>

Oleh karena itu memaksimalkan pendidikan karakter di madrasah mutlak harus dilakukan karena pencetak generasi muda adalah madrasah.

Penerapan pendidikan karakter di madrasah, harus melibatkan semua

---

<sup>13</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011).

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 127



komponen (*stakeholders*), termasuk komponen dalam pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, penilaian, pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, kualitas hubungan, kegiatan kurikuler, maupun ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja semua warga lingkungan sekolah<sup>15</sup>

Selain Manajemen pendidikan karakter, motivasi siswa juga tidak kalah penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Motivasi merupakan indikasi psikologis dalam wujud dorongan yang mencuat pada diri seorang secara sadar dalam melaksanakan sesuatu aksi dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat berwujud usaha-usaha yang bisa menimbulkan seorang atau kelompok orang tertentu tergerak melaksanakan suatu sebab, mau menggapai tujuan yang dikehendakinya ataupun menemukan kepuasan dengan perbuatannya.<sup>16</sup>

Motivasi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Motivasi yang besar memberikan desakan kepada siswa agar berperilaku baik serta sanggup memahami dirinya, akibatnya peserta didik dapat menunjukkan disiplin diri atau *self discipline*. Apabila dalam diri siswa secara pribadi tidak memiliki rasa tanggung jawab serta tidak memiliki pemahaman diri selaku bagian dari pihak sekolah maka bisa dikatakan motivasinya cenderung rendah. Oleh sebab itu agar siswa disiplin dalam menaati segala tata tertib, hal utama yang harus dilakukan adalah pemahaman dalam diri siswa secara pribadi. Jika mampu, maka bisa memotivasi memotivasi serta memunculkan

<sup>15</sup> Hajaruddin, Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo. (Tesis, Pascasarjana IAIN Palopo, 2021): 9

<sup>16</sup> Prihartanto widayat, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* Vol. 1, No. 83 (2015): 43



disiplin yang besar bagi siswa<sup>17</sup>

Motivasi memiliki peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun dapat belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, namun juga harus diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Peneliti memilih MTs Negeri 8 Jombang sebagai obyek penelitian dengan alasan bahwa MTs Negeri 8 Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di kota Jombang di mana sistem pembelajarannya mengedepankan pembentukan karakter siswa. Hal ini juga tertuang dalam visi misi MTsN 8 Jombang yakni ‘Bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi dan Berbudaya lingkungan.’

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum pada tanggal 10 Januari 2022 dapat diketahui bahwa manajemen pendidikan karakter di MTs Negeri 8 Jombang telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang sudah ada, namun dalam pelaksanaannya masih ada kendala yang membuat manajemen pendidikan karakter di MTsN 8 Jombang kurang berjalan secara maksimal. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan dan observasi yang dilakukan kepada siswa-siswi kelas 7 MTsN 8 Jombang dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswanya belum terlalu tinggi. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam dengan rapi dan

---

<sup>17</sup> Kurniawati dkk, “Pengaruh Motivasi terhadap Kedisiplinan Siswa,” *Journal Educitizen* Vol. 2 No. 2 (2017): 40





masih terlambat datang ke sekolah bahkan ada beberapa siswa yang bolos sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Negeri 8 Jombang, hendaknya lebih memperhatikan terutama dalam bidang manajemen, motivasi dan kedisiplinan siswa. Manajemen pendidikan karakter dan motivasi siswa diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam rangka mencetak generasi muda yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

Berdasarkan pemaparan, wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, kami tertarik untuk meneliti pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui manajemen pendidikan karakter di MTs Negeri 8 Jombang dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jombang”**.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Batasan Masalah

Pada pembahasan ini penelitian berfokus kepada:

#### a) Manajemen pendidikan karakter di MTsN 8 Jombang

Manajemen merupakan suatu ilmu yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*contolling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, melalui orang



lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>18</sup>

Manajemen pendidikan karakter yang efektif jika terintegrasi dalam manajemen sekolah, khususnya manajemen berbasis sekolah. Dengan istilah lain, pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan pengelolaan atau manajemen sekolah.<sup>19</sup> Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain seperti nilai-nilai yang perlu ditanamkan, pembelajaran, penilaian, muatan kurikulum, pendidik, dan tenaga kependidikan atau komponen yang terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan.<sup>20</sup>

b) Motivasi siswa internal dan eksternal

a. Motivasi internal (*intrinsic motivation*)

Motivasi internal merupakan daya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika kita bawa ke dalam kegiatan pembelajaran motivasi internal merupakan daya dorong seseorang individu (siswa) untuk

<sup>18</sup> Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 137

<sup>20</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, h. 78.



terus belajar berdasarkan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak yang berhubungan dengan aktifitas belajar. Intinya motivasi internal timbul dari dalam diri seseorang individu siswa (peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya.<sup>21</sup>

b. Motivasi Eksternal (*Ekstrinsik Motivation*)

Motivasi eksternal merupakan daya dorongan dari luar diri seseorang siswa (peserta didik), berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran motivasi eksternal dari luar diri siswa baik positif maupun negatif.<sup>22</sup>

- c) Kedisiplinan siswa dalam bersekolah, baik kedisiplinan dalam belajar maupun dalam masuk sekolah.

Menurut Ali Imron disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>23</sup>

2. Lokasi Penelitian

MTs Negeri 8 Jombang

3. Waktu Penelitian

Bulan Februari s.d Mei 2022

<sup>21</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 188

<sup>22</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Jambi: Gaung Persada), 189

<sup>23</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.



#### 4. Variabel Penelitian

X1 : Manajemen Pendidikan Karakter

X2 : Motivasi

Y : Kedisiplinan Siswa

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang?
3. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang?
4. Bagaimana pengaruh manajemen pendidikan karakter dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa kelas 7 MTsN 8 Jombang?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana motivasi siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana kedisiplinan siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang.
4. Untuk mendiskripsikan bagaimana pengaruh manajemen pendidikan karakter dan motivasi siswa terhadap kedisiplinan siswa kelas 7 MTs Negeri 8 Jombang.



### **E. Hipotesis Penelitian**

$H_1$  : Terdapat pengaruh manajemen pendidikan karakter dan motivasi terhadap kedisiplinan siswa



$H_0$  : Tidak ada pengaruh manajemen pendidikan karakter dan motivasi terhadap kedisiplinan siswa



## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu


No	Peneliti	JUDUL	JURNAL	HASIL PENELITIAN	RESEARCH GAP
1	D A R C i n t h i a  K h a l i d  R a h m a n i. 2020	Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan siswa di SMAIT Mentari Ilmu Karawang	Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 2, 2020 <a href="http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh">http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh</a> P-ISSN: 2086-6186 e-ISSN: 2580-2453 <a href="https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7358">https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7358</a>	Ada pengaruh yang signifikan diantara manajemen pendidikan karakter dengan kedisiplinan peserta didik. Dengan koefisien korelasi 0,527 menunjukkan adanya hubungan korelasi sedang antara manajemen pendidikan karakter (X) dengan kedisiplinan peserta didik (Y). Koefisien korelasi 0,527 bernilai positif yang berarti adanya hubungan yang positif	Artikel ini membahas pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa tetapi tidak membahas tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap kedisiplinan
2	N 2 W i j a n a.	Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berorientasi Kearifan Lokal ke Dalam Materi Ajar Mata Kuliah Ilmu Lingkungan Untuk Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNDIKSHA	Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia ISSN: 2303-288X	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengintegrasian pendidikan karakter berorientasi kearifan lokal ke dalam materi ajar mata kuliah Ilmu Lingkungan dapat meningkatkan soft skill mahasiswa di mana hasil penilaian setelah proses pembelajaran pada kelompok kontrol sebesar (13,03) dan pada kelompok eksperimen sebesar (23,62). Setelah diuji menggunakan independent t-test, nilai soft skill setelah pembelajaran menunjukkan perbedaan yang bermakna dengan nilai $p < 0,05$ .	Yang dibahas pada artikel ini adalah tentang pengaruh pengintegrasian pendidikan karakter berorientasi pada kearifan lokal dalam meningkatkan <i>soft skill</i> mahasiswa
3	Y M Y a n t i,  M u h i n. 2017	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa	Economic Education Analysis Journal EEAJ 6 (2) (2017)	bahwa motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Motivasi mempunyai pengaruh sebesar 9,36%, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar 8,29%, dan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar 10,56% secara parsial.	Pada artikel ini membahas tentang pendidikan karakter dan perilaku disiplin

4		Huddin, 2021	Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo.	Jurnal Ekonomi dan pendidikan Vol. 9 Nomor 1. Januari 2021	(1) Perencanaan berpedoman pada visi dan misi sekolah serta mengikuti tema sentral yang disampaikan secara nasional, yaitu penguatan karakter kebangsaan. faktor yang mempengaruhi keberhasilan merealisasikan visi dan misi pendidikan karakter: komitmen, konsisten, evaluasi dan membuat solusi. Kepala sekolah membentuk tim kerja yang terdiri dari bagian Kurikulum, Kesiswaan, Guru Agama serta Pembina siswa dalam membuat darf pendidikan karakter. (2) Pelaksanaan, diawali dengan sosialisasi aturan dan tata tertib sekolah melalui rapat, upacara bendera, apel pagi, media sosial dan Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS), pendidikan karakter dituangkan dalam tata tertib sekolah. Pelaksanaan dilakukan di dalam kelas dengan mengintegrasikan kedalam mata pelajaran dibawa bimbingan guru dan wali kelas. Pelaksanaan di luar kelas dengan bimbingan kesiswaan dan pembina strakurikuler. (3) Pengawasan di kelas, melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekolah. Evaluasi disampaikan dalam rapat akhir semester, untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan diantaranya: karakter siswa, sarana dan prasarana serta pembiayaan.	Pada artikel ini membahas implementasi manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
5		Handus Dole.	Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 3675 - 3688	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) rata-rata Pendidikan Karakter sebesar 114, sesuai dengan interval nilai variabel X Pendidikan Karakter, maka disimpulkan bahwa pendidikan karakter di gugus 01 Detukeli berada pada kategori cenderung Sedang. 2) rata-rata variabel	Artikel ini membahas tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar

					<p>kedisiplinan 11, interval nilai variabel Y Pendidikan Karakter, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di gugus 01 Detukeli berada pada kategori cenderung Sedang. 3) pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan peserta didik Gugus 01 Detukeli ditunjuk oleh koefisien korelasi (R) = 0,730 yang menyatakan bahwa indeks korelasi (r) X terhadap Y (R<sup>2</sup>) 0,532. Nilai F berada pada signifikan 0,000 &lt; 0,05, sehingga hipotesis diterima dan disimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik</p>	
6	Mas Atika	Pengaruh Manajemen Pendidikan Budaya dan Karakter Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 114 Palembang	journal of Islamic Education Management ISSN: 2461-0674	Manajemen pendidikan budaya dan karakter bangsa di sekolah dasar negeri 114 belum berjalan dengan efektif.	Artikel ini membahas tentang pengaruh manajemen pendidikan karakter di SD	
7	Ra, Elpisah , M Fahreza , M Yahya	Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa	JURNALBASICEDU Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6227 - 6235	Hasil penelitian ini yakni (1) Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa, (2) Kondisi ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan, (3) Pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik namun tidak signifikan	Artikel ini membahas tentang pengaruh pendidikan karakter dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa	
8	M. Imini	Pengaruh Antara Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Siswa	Psikoborneo, Vol 7, No 4, 2019:643-650	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan keterlibatan orang tua dengan koefisien beta disiplin (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan	Artikel ini membahas tentang keterlibatan orang tua dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa	
9	A. Nur K. awati,	PENGARUH MOTIVASI TERHADAP	JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN	“There is a significant effect of motivation on students’ discipline in complying with	Artikel ini membahas tentang pengaruh motivasi terhadap	





	 W R no, Triana ningsih	KEDISIPLINAN SISWA DALAM MEMATUHI TATA TERTIB SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) AL ISLAM 1 SURAKARTA1	PEMBELAJARAN Volume 5 Nomor 1, 2021, pp 150-159	the school's rule in SMA Al Islam 1 Surakarta" with $t_{statistik} > t_{table}$ or $0.61 > 0.147$ at significance level of 5%. The result of coefficient significance test shows $t_{statistik} > t_{table}$ or $12.67 > 1.645$ at significance level of 5%; therefore, it could be concluded that motivation was correlated significantly to the students' discipline in complying with the school's rule. Thus, alternative hypothesis ( $H_a$ ) was supported and null hypothesis ( $H_o$ ) was not supported. Meanwhile, the size of contribution was 37.21%. It means that 37.21% of students' discipline in complying with the school's rule was affected by motivation.	kedisiplinan siswa
10	E K T P ng ani, inda vi	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA	Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2 – Nomor 2, Oktober 2021,197-211	Hasil penelitiannya (1) Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. (2) Kedisiplinan siswa berpengaruh positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya. (3) Motivasi belajar serta kedisiplinan siswa berpengaruh positif signifikan pada prestasi belajar peserta didik XI OTKP 3 dan 4 di SMK Negeri 10 Surabaya	Artikel ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari sub bab batasan masalah, lokasi penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika Penelitian.

### **BAB II. TINJUAN PUSTAKA**

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema tesis.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi :

- a. Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya,
- b. Pembahasan,  
Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

### **BAB V. PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil



analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan

